

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN DI SDN MADE I NO. 475 SURABAYA

Eva Silvia Alvatina
Supriyanto

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
evasilvia.19013@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui terkait pelaksanaan program adiwiyata yang dapat berguna bagi peserta didik dalam membangun karakter peduli lingkungan dalam dirinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (case study) dikarenakan obyek penelitian hanya satu dan tidak membandingkan dengan obyek yang lain. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini meliputi Kepala sekolah, Koordinator Tim Adiwiyata, Anggota Tim Adiwiyata, Guru, Peserta didik, Orang Tua Peserta Didik dan Mitra Kerjasama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) proses implementasi program adiwiyata didalamnya terdapat persiapan dokumen-dokumen dan pembentukan tim adiwiyata dengan proses pelaksanaan yang dilaksanakan untuk mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak dan pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah untuk keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata tersebut. (2) Implementasi pendidikan karakter melalui program-program inti adiwiyata dapat melalui pelaksanaan program Green House, Kebun Hidroponik, Kolam Lele, Kebun Toga, dan Komposter yang bisa membangun karakter peduli lingkungan bahkan karakter kewirausahaan juga ada dari pelaksanaan program tersebut. (3) faktor pendukung dari pelaksanaan program adiwiyata yaitu terdapat pada sarpras yang baik dan memadai, sedangkan faktor penghambatnya salah satunya yaitu *learning lost* dikarenakan pandemi covid dan solusinya dapat melakukan banyak pembiasaan lagi, mengencarkan lagi aksi lingkungan, memohon dukungan orang tua dan meningkatkan kekompakan antara satu sama lain.

Kata kunci : Sekolah Adiwiyata, Peduli Lingkungan

Abstract

This article aims to find out about the implementation of the Adiwiyata program which can be useful for students in building their own environmental care character. This research uses a qualitative research method with a case study research design because there is only one research object and does not compare with other objects. The method of collecting data in this study is using interview techniques, observation, and documentation. Informants in this study included school principals, Adiwiyata Team Coordinators, Adiwiyata Team Members, Teachers, Students, Parents of Students and Cooperation Partners. The results of this study indicate that, (1) the process of implementing the adiwiyata program includes the preparation of documents and the formation of the adiwiyata team with the implementation process carried out to get an award as an adiwiyata school by collaborating with various parties and managing school supporting infrastructure for the successful implementation of the adiwiyata program. (2) The implementation of character education through the core adiwiyata programs can be through the implementation of the Green House, Hydroponic Garden, Catfish Pond, Toga Garden, and Composter programs which can build environmental care and even entrepreneurial character from the implementation of the program. (3) the supporting factors for the implementation of the adiwiyata program are good and adequate infrastructure, while one of the inhibiting factors is learning lost due to the covid pandemic and the solution can be to do a lot of habituation again, intensify environmental actions, ask for parental support and increase the cohesiveness between one another.

Keywords : Green School, Environmental Care

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran maupun latihan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mengembangkan secara aktif potensi yang ada dalam dirinya dimasa yang akan datang. Pendidikan ini dapat dikatakan sebagai sebuah proses dimana mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kehidupan sosial dan budaya yang dilaksanakan baik dalam lingkup pendidikan formal maupun informal. Pendidikan ini diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang terkait dengan sistem pendidikan di Indonesia. Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, 2003) tentang Sisdiknas pada pasal 3 menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro memiliki tujuan yakni untuk mendidik peserta didik agar dapat menjadi manusia yang sempurna baik dalam hidupnya maupun yang selaras dengan alam serta masyarakatnya (Adisusilo, 2013: 42-43). Sehingga dalam hal ini, sangat penting dari adanya perubahan perilaku yang ada dalam suatu pendidikan agar dari perubahan tersebut dapat menjadi suatu perubahan yang baik bagi diri sendiri.

Permasalahan lingkungan di Indonesia saat ini juga masih menjadi problem yang paling banyak terjadi. Menurut laporan Environmental Performance Index 2022 (EPI) perlindungan lingkungan di Indonesia tercatat pada kategori sangat rendah baik pada skala global maupun regional Asia Pasifik. Indonesia hanya mencapai skor 28,2 dari 100 tepatnya yaitu peringkat 164 dari 180 negara. Hal tersebut didukung pula dengan data riset Kementerian Kesehatan yang menjelaskan bahwa keseluruhan masyarakat Indonesia yang peduli terhadap bersih serta sehatnya lingkungan hanya 20% saja (Litbang

Kemendagri, 2018). Dari jumlah masyarakat di Indonesia yang sebesar 262 juta jiwa hanya 52 juta manusia yang memiliki rasa peduli lingkungan.

Inilah pentingnya mengajarkan kepada anak sejak usia dini untuk lebih peduli terhadap lingkungannya karena dengan merawat dan melestarikannya akan membuat alam serta lingkungannya terasa nyaman untuk ditempati. Pengajaran pada jenjang pendidikan dasar terhadap karakter peduli lingkungan merupakan usia yang cocok dikarenakan pada usia 7-12 tahun perkembangan pendidikan karakter dapat mudah dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan hingga mereka dewasa. Kepedulian lingkungan perlu untuk diajarkan kepada peserta didik dikarenakan peserta didik merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang memang perlu di ajarkan terkait hal tersebut sejak dini.

Terkait hal tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan suatu program Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam program Adiwiyata yang diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Adanya program adiwiyata ini memiliki maksud dan tujuan yang baik bagi seluruh masyarakat. Program ini dicanangkan sebagai wujud agar para warga sekolah dapat ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan dan juga pembangunan untuk kebaikan generasi dimasa saat ini maupun masa yang akan datang. Impian dari pemerintah membuat program ini sangatlah realistis yakni apabila program ini dilaksanakan disekolah maka Pendidikan Lingkungan Hidup ini terkait implikasinya dapat direalisasikan melalui kehidupan sehari hari di sekolah yang merupakan sebagian waktu yang dihabiskan oleh para peserta didik untuk belajar.

Pendidikan tidak hanya memiliki peran untuk menciptakan generasi penerus bangsa sebagai agent of change yang membawa suatu perubahan saja, namun harus mampu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat mengubah pola pikir anak bangsa dengan melakukan hal yang berkualitas dalam kreativitas dan daya inovatif yang dimiliki untuk berkontribusi dalam pembangunan pendidikan berkelanjutan yang berkualitas. Melalui program pendidikan lingkungan ini juga turut untuk mendukung SDGs pendidikan yang berkualitas dimana mampu untuk memiliki gaya hidup dan karakter yang berkualitas dalam melakukan

pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini sekolah adiwiyata merupakan wadah dalam pelaksanaan terkait dengan karakter peduli lingkungan dan program adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah adiwiyata tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata menyatakan sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Pendidikan karakter adalah salah satu objek perhatian oleh pemerintah. Pendidikan karakter merupakan pendidikan kepribadian *plus* dimana termasuk dalam kegiatan pengajaran untuk mengembangkan moral dan juga pembawaan peserta didik dengan cara mendalami nilai dan keyakinan masyarakat tanpa meninggalkan ranah afektif, ranah kognitif serta ranah skill (Zubaedi, 2011: 25). Pendidikan karakter sangatlah penting penerapannya pada setiap sekolah. Karakter yang baik akan terikat erat dengan keberhasilan siswa disekolah. Hal ini dikarenakan karakter baik yang dimiliki akan memberikan dampak positif dalam dirinya. Salah satu cara untuk membangun karakter yaitu melalui pendidikan.

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dikutip dalam (Putry, 2018: 44) terdapat 18 nilai pendidikan karakter yakni meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Pada sekolah adiwiyata, nilai karakter peduli lingkungan merupakan nilai pendidikan yang paling utama dalam pembangunan karakter siswa. Nilai tersebut menjadi fokus utama dalam membangun karakter siswa pada program adiwiyata. Penerapan dan pengimplementasian karakter ini dilakukan agar peserta didik dapat memiliki pemikiran, sikap dan juga perilaku yang dalam kebiasaannya melakukan hal yang bermanfaat dan mampu untuk memberikan dampak yang baik bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya.

Pelaksanaan program adiwiyata didalam pengimplementasiannya mengacu pada 4 komponen atau aspek (Buku Pedoman

Adiwiyata, 2012: 4) diantaranya meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah harus menerapkan prinsip kebijakan berwawasan lingkungan pada lembaga atau instansinya yang terkait dengan visi, misi serta tujuan sekolah. Terkait hal ini penyusunan kurikulum sekolah juga harus berkaitan dengan lingkungan sekolah adiwiyata. Kemudian pengelolaannya pun dilakukan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan kreativitas dan perencanaan yang sudah tersusun dengan baik oleh tim khusus yang dibentuk untuk melaksanakan program adiwiyata. Dan yang terakhir terkait dengan sarana pada sekolah atau lembaga yang menerapkan program adiwiyata juga perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik. Sehingga apabila keempat aspek atau komponen ini terpenuhi maka pelaksanaan program adiwiyata dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan dapat terwujud dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SDN Made I No. 475 Surabaya dikarenakan SD ini juga merupakan sekolah program adiwiyata yang memenangkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2022. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan koodinator program adiwiyata di SDN Made I No 475 Surabaya yakni Ibu Nur Choiriah Fitri yang mengatakan bahwa SDN Made I No. 475 Surabaya ini merupakan sekolah program adiwiyata yang memenangkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2022. SDN Made I No. 475 Surabaya dalam program adiwiyata memiliki beberapa kegiatan diantaranya meliputi Green House, kegiatan kebun hidroponik, kolam ikan lele dan nila, komposter, dan juga kebun toga. Program adiwiyata pada sekolah ini memiliki ciri khas khusus yang mendukung program adiwiyata ini yaitu tanaman daun kelor dan lele. Visi misi dari SDN Made I No. 475 Surabaya juga didalamnya terkandung program adiwiyata. Dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah ini tidak hanya mengajarkan dan membangun terkait dengan karakter peduli lingkungan saja namun juga menyisipkan karakter kewirausahaan kepada peserta didik. Namun, karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi membuat kegiatan-kegiatan yang ada kurang berjalan dengan lancar dan kurang maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti

ingin mengetahui bagaimana proses implementasi dari program adiwiyata sehingga mampu dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan dan juga mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri serta untuk mengetahui apakah dari penghargaan itu sekolah masih mampu untuk membangun karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungannya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SDN Made I No.475 Surabaya”.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang bersifat keilmuan yang digunakan untuk memperoleh suatu fakta dengan maksud, tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Metode penelitian merupakan cara yang dilaksanakan oleh peneliti secara ilmiah dalam melaksanakan penelitiannya. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dapat disebut sebagai investigasi dikarenakan peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian dan akan berinteraksi untuk mendapatkan suatu informasi atau data. Kualitatif deskriptif ialah pendekatan penelitian yang berbentuk penelitian dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini adalah penelitian yang menguraikan seluruh kejadian serta fakta yang ada secara sistematis serta saksama yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Penelitian ini termasuk dalam desain pendekatan studi kasus (kasus tunggal) dikarenakan obyek penelitian hanya satu dan tidak membandingkan dengan obyek yang lain.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Made I No. 475 Surabaya. yang berlokasi di Jalan Raya Made I Nomor 31-33, Kelurahan Made, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator tim adiwiyata sekolah, anggota tim adiwiyata, guru, peserta didik, orang tua dan mitra. Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles et al.(2014) yakni kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Peneliti juga menggunakan uji keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik,

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses implementasi Program Adiwiyata Di SDN Made I No. 475 Surabaya

a. Persiapan dokumen dalam pelaksanaan program adiwiyata

Sebuah kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana maka perlu adanya perencanaan sebelum melakukan kegiatan tersebut. Perencanaan tersebut dimulai dengan pembentukan tim adiwiyata terlebih dahulu. Kemudian persiapan dokumen-dokumen yang berisi terkait dengan program adiwiyata di sekolah dimana setiap dokumen tersebut memiliki penanggungjawab dan anggota dari tim adiwiyata yang dibentuk. Selanjutnya membentuk pokja-pokja untuk mengkoordinir setiap kegiatan adiwiyata yang dilaksanakan. Pokja ini terdiri atas penanggung jawab yang berasal dari guru dan kader dari peserta didik.

b. Proses pelaksanaan program adiwiyata

- 1) Melakukan sosialisasi sebagai bagian upaya agar orang tua mengerti, memahami dan juga mendukung pelaksanaan program adiwiyata. Namun dikarenakan pandemi covid sehingga sosialisasi yang dilakukan melalui pemberitahuan di grup WhatsApp atau Zoom
- 2) Pada saat pandemi covid guru masih menerapkan karakter peduli lingkungan melalui tugas atau materi yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan seperti materi penghematan energi dan tugas menyiram tanaman, menanam atau bersih-bersih
- 3) Untuk mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata mandiri SDN Made I/475 Surabaya melakukan pengumpulan berkas dan dokumen persyaratan melalui link atau secara online

- 4) Terdapat sekolah binaan sebagai syarat untuk memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata mandiri. SDN Made I/475 Surabaya memiliki 3 sekolah binaan meliputi MI Nurul Hidayah, SDN Lontar 2 dan SDN Jeruk 1.
 - 5) Pada pelaksanaan program adiwiyata terdapat monitoring dan evaluasi dimana untuk pelaksanaan program adiwiyata tiap penanggung jawab pokja menyampaikan kendalanya dan untuk peserta didik dapat dilihat melalui reward dan punishment yang diterima dari kegiatan lingkungan yang ada.
- c. Relasi kerjasama atau Mou pelaksanaan program adiwiyata**
- Kerjasama dilakukan dengan berbagai pihak agar dapat kebaikan dari adanya pelaksanaan program adiwiyata dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Selain itu, juga bisa untuk mendapatkan bantuan peralatan program adiwiyata dari kerjasama tersebut.
- d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung program adiwiyata**
- 1) Sekolah memiliki lahan yang luas dan peralatan yang memadai sehingga pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan dengan lancar
 - 2) Dana yang digunakan tidak bergantung pada dana APBN/APBD sebesar 20 % untuk pengadaan sarpras dikarenakan dana tersebut juga untuk pengelolaan sekolah yang lain.
 - 3) Dukungan orang tua yang turut membantu memenuhi kebutuhan program adiwiyata di sekolah seperti menyumbang beberapa tanaman.
- 2. Implementasi Pendidikan Karakter Lingkungan Melalui Program-Program Inti Adiwiyata Di SDN Made I No. 475 Surabaya**
- a. Green House sebagai pembelajaran budidaya berbagai jenis tanaman kepada peserta didik.
 - b. Kebun Hidroponik sebagai pembelajaran terkait pengetahuan cara menanam tanaman menggunakan teknik hidroponik dan cara memanen tanaman tersebut kepada peserta didik. Program ini juga mengajarkan tentang kewirausahaan dengan menjual hasil panen tersebut.
 - c. Kolam Lele sebagai pembelajaran untuk bertanggung jawab dalam memelihara ikan dan memberikan pengetahuan makanan sehat tentang ikan kepada peserta didik. Peserta didik juga diajarkan untuk dapat berinovasi mengolah lele tersebut menjadi makanan.
 - d. Kebun Toga sebagai pembelajaran mengenai berbagai jenis tanaman yang berkhasiat menjadi obat kepada peserta didik. Program ini juga mengajarkan bahwa tanaman kelor dari kebun toga bisa menjadi hasil olahan makanan dan minuman kepada peserta didik.
 - e. Komposter sebagai pembelajaran pembuatan pupuk kompos dari sampah organik kepada peserta didik.
- 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusi dalam pelaksanaan program adiwiyata Di SDN Made I No. 475 Surabaya.** Untuk faktor pendukungnya yaitu sebagai berikut :
- a. Sarpras yang cukup baik dan memadai dalam mendukung efektifitas pelaksanaan program adiwiyata
 - b. Kepala sekolah yang mampu untuk mengarahkan pelaksanaan program adiwiyata
 - c. SDM yang solid dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program adiwiyata
 - d. Dukungan warga sekolah dan orang tua dalam kontribusi pelaksanaan program adiwiyata
- Untuk faktor penghambat dari pelaksanaan program adiwiyata ini adalah sebagai berikut :
- a. Learning lost karena pandemi covid pembelajaran dilakukan secara daring di rumah sehingga kegiatan peduli lingkungan disekolah tidak bisa dilakukan oleh peserta didik.
 - b. Lokasi sekolah yang kurang strategis dalam program adiwiyata yaitu

dipinggir jalan raya sehingga udara yang ada bercampur dengan asap kendaraan.

- c. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah dan guru
 - d. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan program adiwiyata
 - e. Konsistensi pelaksanaan program adiwiyata,
 - f. Tanggung jawab serta kesadaran dari peserta didik yang masih kurang dalam pelaksanaan program adiwiyata
- Solusi dari faktor penghambat dalam implementasi program adiwiyata ini diantaranya meliputi :
- a. Melakukan banyak pembiasaan lagi yang berkaitan dengan peduli lingkungan ke anak-anak,
 - b. Menggencarkan lagi aksi lingkungan,
 - c. Memohon untuk dukungan orang tua untuk penerapan adiwiyata yang tidak bisa diterapkan disekolah bisa diterapkan dirumah,
 - d. Meningkatkan kekompakan dan komitmen untuk selalu konsisten dalam pelaksanaan program adiwiyata

Pembahasan

Pada sub bab ini akan membahas terkait dengan temuan penelitian dengan kajian teori yang sesuai dengan penelitian mengenai Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SDN Made I No. 475 Surabaya. Adapun pelaksanaan program adiwiyata memiliki empat komponen adiwiyata dalam pengimplementasiannya. Empat komponen adiwiyata tersebut meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan juga sarana pendukung berbasis lingkungan (Buku Pedoman Adiwiyata, 2012: 4). Apabila empat komponen tersebut sudah terpenuhi maka dipastikan bahwa program adiwiyata berjalan dengan baik dan sekolah dapat memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata (Salsabila, 2019: 71).

Penghargaan yang diperoleh oleh SDN Made I/475 Surabaya merupakan penghargaan yang telah diberikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dan penghargaan tersebut diberikan sejak tahun 2011 sebagai sekolah adiwiyata dan pada tahun 2022 ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Mulai dari SDN Made II yang menyabet

penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tahun 2011 kemudian merger menjadi SDN Made I/475 Surabaya yang melanjutkan sampai pada jenjang sekolah adiwiyata mandiri tahun 2022. Kemudian selanjutnya mengenai proses implementasi program adiwiyata, implemmtasi pendidikan karakter melalui program inti kegiatan adiwiyata, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata beserta solusinya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Proses Implementasi Program Adiwiyata di SDN Made I No 475 Surabaya

a. Persiapan dokumen dalam pelaksanaan program adiwiyata

Sebagai sekolah adiwiyata pasti diperlukan adanya suatu perencanaan sebelum melaksanakan suatu program kegiatan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Republik Indonesia No 05 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata menjelaskan bahwa sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan program adiwiyata itu sebagai bentuk untuk mewujudkan sekolah adiwiyata tersebut. Program adiwiyata direncanakan Perencanaan yang dilakukan tersebut yaitu dimulai dengan pembentukan tim adiwiyata terlebih dahulu kemudian persiapan dokumen-dokumen yang didalamnya termuat tentang program adiwiyata sekolah. Dokumen-dokumen yang dipersiapkan tersebut terkait dengan 4 aspek dalam program sekolah adiwiyata yakni meliputi aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Buku Pedoman Adiwiyata, 2012: 4). Untuk mempersiapkan dokumen-dokumen tersebut terdapat penanggungjawab dan anggota dari pembentukan tim adiwiyata di awal.

Dokumen-dokumen adiwiyata tersebut yang dipersiapkan oleh Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata maupun guru kelas diantaranya meliputi Dokumen satu berisi tentang visi misi sekolah, membahas progres keuangan berapa persen dana untuk

program adiwiyata, Dokumen dua berisi yang berkaitan dengan kurikulum, Dokumen tiga itu berisi tentang MOU atau kerjasama, Dokumen empat berisi terkait dengan sarana dan prasarana dari pelaksanaan program adiwiyata.

Selain itu, dalam perencanaan pelaksanaan program adiwiyata juga membentuk pokja-pokja untuk mengkoordinir program adiwiyata yang dilaksanakan. Pokja tersebut terdiri atas penanggung jawab yang berasal dari guru dan memiliki kader dari peserta didik.

b. Proses Pelaksanaan program Adiwiyata

Setelah tahap perencanaan akan dilanjutkan dalam tahap pelaksanaan. Pelaksanaan perlu dilakukan setelah melakukan perencanaan agar program adiwiyata yang telah direncanakan dapat terimplementasi dengan sempurna. Sebelum pelaksanaan program adiwiyata dilaksanakan oleh peserta didik, perlunya sekolah untuk melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Sosialisasi dilakukan kepada semua pihak agar dalam pelaksanaannya dapat diterima oleh seluruh pihak yang ada (Pradini, 2018). Sosialisasi dilakukan oleh guru ke wali murid dapat menggunakan teknik *face to face* dan juga dapat melalui paguyuban kelas untuk menggerakkan wali murid agar aktif dalam program yang diadakan oleh sekolah (Mahmudah, dkk. 2015: 6). Namun, dikarenakan terjadi pandemi covid 19 pada saat itu sehingga pemberitahuan atau sosialisasi SDN Made I/475 Surabaya melalui pemberitahuan yang dikirimkan oleh guru di grup atau zoom. Sosialisasi juga dilakukan secara langsung di sekolah pada saat sebelum terjadi pandemi covid 19.

Sebelum pandemi pelaksanaan berjalan secara langsung dilapangan namun pada saat pandemi semua berubah dan pengimplementasian kegiatan peduli lingkungan ini harus dilakukan di rumah agar kegiatan adiwiyata ini masih dapat dilaksanakan oleh peserta didik. pada saat pandemi guru masih mengusahakan untuk dapat

menerapkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik dengan cara memberikan materi atau tugas yang terkait dengan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Tugas tersebut dapat berupa tugas menyiram tanaman, menanam ataupun bersih-bersih yang difoto kemudian dikirimkan melalui WhatsApp kepada guru. Salah satu contoh materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan lingkungan pada saat pembelajaran daring yaitu materi penghematan energi yang dikaitkan dengan karakter peduli lingkungan sesuai dengan isu permasalahan lingkungan lokal ataupun global. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2011) bahwa upaya penanaman sikap peduli lingkungan diaplikasikan melalui kurikulum sekolah maupun proses pembelajaran. Sehingga dari hal tersebut walaupun proses pembelajaran dilakukan dirumah namun penerapan karakter peduli lingkungan tetap harus dimasukkan dan diterapkan kepada peserta didik.

Data-data pelaksanaan program adiwiyata ini dikumpulkan menjadi satu folder yaitu pada google drive, baik yang terkait dengan dokumen perencanaan, RPP dan dokumentasi foto di jadikan satu kesatuan. Hal ini dilakukan untuk proses pengumpulan kriteria atau persyaratan dalam meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Pada tahun 2022 kemarin kebijakan pengumpulan dokumen-dokumen atau berkas tersebut dikumpulkan pada *link* yang disediakan.

SDN Made I/475 Surabaya juga memiliki sekolah binaan. Sekolah binaan membantu sekolah lain untuk meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata juga. Sekolah binaan juga menjadi penentu untuk mencapai adiwiyata mandiri. Pada SDN Made I/475 Surabaya ini memiliki 3 sekolah binaan yaitu meliputi MI Nurul Hidayah, SDN Lontar 2 dan juga SDN Jeruk 1.

Menurut Badan Lingkungan Hidup (2014) dalam Nuzulia, Sri dkk.

(2019: 156) Agar karakter yang telah dibentuk dari hasil pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sesuai dengan tujuan karakter maka perlu adanya *monitoring* dan juga evaluasi untuk merealisasikan capaian yang diharapkan. Evaluasi program adiwiyata di SDN Made I ini melalui pokja-pokja yang telah dibentuk dan evaluasi untuk peserta didik dapat dilihat dari *punishment* dan *reward* dari peserta didik.

c. Relasi kerjasama atau Mou dalam pelaksanaan program adiwiyata

Kerjasama yang baik antara sekolah, komite dan masyarakat merupakan bagian yang potensial dari sekolah adiwiyata, bentuk kerjasamanya banyak seperti pemberian contoh, pembinaan, dana, tanaman, perikanan dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, bahwa sesungguhnya membutuhkan partisipasi masyarakat melalui berbagai aktivitas yang dapat dihubungkan dengan pembinaan untuk kepentingan pelestarian lingkungan hidup. Seperti halnya SDN Made I/475 Surabaya yang bekerjasama atau melakukan MOU dengan berbagai instansi yakni meliputi kerjasama dengan Puskesmas, kerjasama dengan Kecamatan dan kelurahan Made, kerjasama dengan Dinas Pertanian, kerjasama dengan Depo Citraland, kerjasama dengan DLH, kerjasama dengan DKRTH, kerjasama dengan sekolah lain dan lain sebagainya.

Dari kerjasama tersebut SDN Made mendapat beberapa bantuan seperti kerjasama dengan dinas pertanian sekolah mendapatkan tanaman, kerjasama dengan DKRTH sekolah mendapatkan tempat sampah dan paralon untuk biopori dan lain sebagainya. Bentuk bantuan dari mitra sekolah ini dapat berupa penyuluhan yang berkaitan dengan lingkungan maupun bantuan fisik seperti tanaman, alat kebersihan dan komposter (Pahru, dkk. 2021: 122).

d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung program adiwiyata

Kesuksesan berjalannya program adiwiyata tak lepas dari sarana dan prasarana dikarenakan pentingnya sarana prasarana dalam menunjang kesuksesan program adiwiyata (Subianto & Zaka, 2021). Sarana dan prasarana dengan kondisi baik dan memadai sangat memberikan dukungan untuk keberhasilan suatu program. SDN Made I/475 Surabaya memiliki lahan yang luas dan peralatan pendukung pelaksanaan program adiwiyata seperti pipa yang digunakan untuk penanaman dengan teknik hidroponik, komposter, alat pencacah daun dan lain sebagainya. Sarana untuk pembelajaran di dalam kelas juga tersedia contohnya seperti disediakan galon agar peserta didik dapat minum air putih tanpa membeli minuman berbotol plastik sehingga dapat mengurangi sampah-sampah botol yang berserakan dan juga terdapat tempat sampah terpisah.

Untuk pengadaan peralatan lingkungan ini dapat berasal dari dana sekolah yaitu APBN/APBD yang disediakan sebanyak 20%. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan standar Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa sekolah memiliki anggaran sebesar 20 % dari total anggaran sekolah untuk upaya perlindungan serta pengelolaan sekolah.

Peralatan yang diterima oleh sekolah juga dapat berasal dari bantuan berbagai pihak. Dari kerjasama atau MOU yang dilaksanakan sekolah juga memungkinkan untuk mendapatkan peralatan untuk program adiwiyata. Dukungan orang tua dalam hal ini juga dapat membantu memenuhi kebutuhan program adiwiyata sekolah, hal ini dikarenakan orang tua juga turut membantu dan mendukung apa yang anak mereka lakukan dalam proses pembelajaran disekolah.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Inti Kegiatan Adiwiyata Di SDN Made I No. 475 Surabaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, p. 623) menjelaskan bahwa “karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Karakter ini terbentuk dari kebiasaan, sikap, dan juga kata-kata yang ada pada diri seseorang. Peserta didik di SDN Made I/475 Surabaya membangun karakter peduli lingkungan tersebut melalui program-program inti adiwiyata seperti Green House, Kebun Hidroponik, Kolam Lele, Kebun Toga dan Komposter. Program inti yang dimaksud ini adalah program dimana dapat menghasilkan suatu produk baik hasil olahan ataupun yang lainnya dan membutuhkan sarpras lebih untuk menjalankan program ini. Terkait hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Green House

Green house merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan pembudidayaan tanaman. Budidaya pada lingkungan sekolah sangat penting bagi peserta didik dikarenakan dalam kaitannya dengan gambaran umum tumbuhan akan menanamkan pada peserta didik mengenai kepekaan dan kepedulian terhadap tanaman disekolah (Yuddin, dkk. 2021). Dari program green house yang dilaksanakan di SDN Made I ini dapat mengajarkan kepada peserta didik betapa pentingnya merawat tanaman secara berkala. Kegiatan ini dapat mengajarkan untuk dapat bertanggung jawab dalam merawat lingkungan dari berbagai jenis tanaman yang ada. Sehingga dari delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas dikutip dalam (Putry, 2018: 44), pada program ini peserta didik dapat membangun karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab.

b. Kebun Hidroponik

Kebun hidroponik adalah sebuah program yang memberikan pembelajaran cara untuk menanam tanaman atau sayuran dengan

menggunakan teknik hidroponik. Teknik hidroponik ini menggunakan media spon dalam penanamannya (Nurjanah. 2019: 83). Dengan adanya pelaksanaan kebun hidroponik ini di SDN Made I No. 475 Surabaya, peserta didik dapat belajar bagaimana menanam tanaman yang lebih sehat dan berkualitas dikarenakan kebutuhan nutrisinya tercukupi dan akarnya bersih dari media tanah. Pada program kegiatan ini peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang menanam dengan teknik hidroponik namun juga cara memanen dan juga menjual hasil panen tersebut. Berdasarkan delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas dikutip dalam (Putry, 2018: 44), karakter yang diterima oleh peserta didik dalam program kegiatan ini tidak hanya karakter tentang peduli lingkungan namun juga karakter berwirausaha.

c. Kolam Lele

Kolam lele digunakan sebagai pembelajaran mengenai tanggung jawab untuk dapat memelihara ikan dan memberikan pengetahuan tentang makanan sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurjanah (2019) bahwa program kolam ikan lele merupakan pokja yang mengurus masalah makanan ikan sampai pada sanitasinya dan saat dipanen dapat dikonsumsi sendiri untuk makanan sehat. Kolam lele merupakan program kegiatan yang menjadi ikon di SDN Made I/475 Surabaya. Terdapat empat penampungan kolam lele yang ada di SDN Made I/475 Surabaya. Pada program ini peserta didik dapat belajar bagaimana memelihara ikan, memanen ikan lele dan menjualnya didampingi oleh guru. Pada program ini peserta didik juga mendapatkan pengetahuan terkait dengan membuat hasil olahan dari lele yaitu abon lele. Sehingga dari delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas dikutip dalam (Putry, 2018: 44), karakter yang didapatkan dari program kolam lele dalam pelaksanaannya di SDN Made I/475 Surabaya yaitu terkait dengan karakter

peduli lingkungan dan karakter kewirausahaan.

d. Kebun Toga

Kebun toga merupakan kumpulan tanaman-tanaman yang berkhasiat menjadi obat. Berbagai jenis tanaman toga seperti jahe, kelor, yodium memiliki khasiatnya sendiri-sendiri sebagai obat. Di SDN Made I/475 Surabaya memiliki tanaman toga meliputi tanaman jahe, kelor, yodium, rosella dan lain sebagainya. Program ini digunakan sebagai pembelajaran edukatif melalui pembuatan media tanam, penanaman toga, pembelajaran terkait dengan manfaat toga serta pembuatan produk dari toga (Harniawati, dkk. 2014). Ikon dari SDN Made I/475 Surabaya yaitu tanaman kelor. Di SDN Made I kelor ini bisa di ubah menjadi pentol dari kelor, peyek dari kelor, ada teh tapi dari kelor, ada nugget, dan juga es krim. Sehingga memberikan peserta didik kreativitas untuk menjadikan tanaman tersebut menjadi hasil olahan yang bisa untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual. Berdasarkan kedelapan belas nilai pendidikan karakter, pelaksanaan program ini dapat membangun karakter peduli lingkungan dan karakter kewirausahaan.

e. Komposter

Pengomposan adalah kegiatan membuat pupuk sendiri dari sampah organik. Pembuatan pupuk ini dibuat dengan media komposter. Komposter ini merupakan alat pembuat pupuk kompos dari sampah organik yang mudah membusuk. Pupuk kompos ini dapat berasal dari daun-daun kering yang dikumpulkan kemudian digiling setelah itu dimasukkan di komposter dan di beri obat untuk menjadi pupuk. Dari program pengomposan ini dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik terkait dengan pengolahan atau pemilahan sampah. Untuk sampah organik pada setiap bak sampah dipisah untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos (Pahru, dkk. 2021). Pengomposan ini dilakukan untuk mengurangi biaya atau dana yang dikeluarkan untuk

membeli pupuk yang akan diberikan pada tanaman. Sehingga dengan adanya program kegiatan komposter ini dapat membuat pupuk sendiri untuk memenuhi kebutuhan pupuk sekolah dan apabila terdapat lebih dapat dijual. Pada program kegiatan ini peserta didik di SDN Made I/475 Surabaya dapat belajar mengetahui cara pembuatan pupuk kompos dan dapat menjaga kebersihan dari daun-daun kering yang dikumpulkan tersebut. Berdasarkan delapan belas nilai pendidikan karakter, pelaksanaan program komposter dapat membangun karakter peduli lingkungan dan karakter kewirausahaan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Beserta Solusi Dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SDN Made I No. 475 Surabaya

Pada pelaksanaan program adiwiyata di sekolah pasti terdapat faktor pendukung dan juga hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan di SDN Made I/475 Surabaya adalah meliputi sarpras yang cukup baik dan memadai dalam mendukung efektifitas pelaksanaan program adiwiyata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subianto dan Zaka (2021), kesuksesan dari berjalannya program adiwiyata tak bisa lepas dari sarana dan prasarana dikarenakan sarpras ini sangat penting untuk menunjang kesuksesan pelaksanaan dari program adiwiyata. Sarpras sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program, apabila sarpras tidak mendukung maka program juga tidak akan berjalan. Kepala sekolah dalam hal ini juga harus mampu untuk mengarahkan pelaksanaan program adiwiyata. Kepala sekolah merupakan pilar dari pelaksanaan program adiwiyata, tanpa kepala sekolah yang mengarahkan pelaksanaan program adiwiyata maka capaian program adiwiyata ini juga tidak akan terwujud. SDM yang solid dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program adiwiyata, serta dukungan warga sekolah dan orang tua dalam kontribusi pelaksanaan program adiwiyata juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Pelaksanaan adiwiyata ini tak lepas dari dukungan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam keberhasilan pelaksanaan adiwiyata karena sumbangan tenaga ataupun materi merupakan bagian dari dukungan pada program adiwiyata ini (Subianto dan Zaka 2021). Tanpa adanya faktor pendukung tersebut implementasi dari program adiwiyata tidak akan berjalan dengan lancar dan memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu learning lost karena pandemi covid dikarenakan penerapan kegiatan lingkungan yang tidak bisa dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Lokasi sekolah juga menjadi hambatan karena lokasi sekolah yang kurang strategis seperti berada di pinggir jalan raya menyebabkan udara tercemar oleh asap kendaraan. Selain itu, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah dan guru juga menjadi penyebab pelaksanaan kurang berjalan dengan lancar. Kesalahpahaman terkait dengan pelaksanaan program dan pendapat yang tidak diterima baik akan memberi hambatan dalam pelaksanaan adiwiyata. Dana, konsistensi pelaksanaan program adiwiyata, dan tanggung jawab serta kesadaran dari peserta didik juga menjadi kendala. Dari situasi maupun kondisi sekolah menjadi kendala dari berjalannya suatu program. Kendala ini menjadi sebuah kekurangan yang dapat menjadi pembelajaran untuk lebih baik dalam ke depannya.

Terkait hal ini dibutuhkan suatu solusi dalam menghadapi kendala atau hambatan tersebut, Kelemahan atau kendala tersebut dalam Pendidikan Lingkungan Hidup dapat menjadi suatu kegagalan apabila tidak terdapat solusi (Desfandi, 2015). Sehingga dalam hal ini perlu untuk dicari suatu solusi dari kelemahan tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Nurhikmah dan Enung H. (2021) bahwa solusi perlu dicari dari kendala atau hambatan yang dilalui sehingga dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan disekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Solusi tersebut diantaranya yaitu melakukan banyak pembiasaan lagi yang berkaitan dengan peduli lingkungan ke anak-anak, mengencangkan lagi aksi

lingkungan, memohon untuk dukungan orang tua untuk penerapan adiwiyata yang tidak bisa diterapkan disekolah bisa diterapkan dirumah, meningkatkan kekompakan dan komitmen untuk selalu konsisten dalam pelaksanaan program adiwiyata

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses implementasi program adiwiyata di SDN Made I No. 475 Surabaya

Dalam proses implelementasi didalamnya terdapat perencanaan dimana salah satunya yaitu pembentukan tim adiwiyata dan persiapan dokumen. Selanjutnya terdapat pelaksanaan program dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu dan evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat kendala atau kekurangan yang perlu diperbaiki dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Pada proses implementasi juga terdapat relasi kerjasama atau Mou dan dukungan pengelolaan sarana prasarana program adiwiyata untuk mendukung keberhasilan program adiwiyata.

2. Implementasi Program Inti dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN Made I No. 475 Surabaya

SDN Made I/475 Surabaya memiliki program inti atau unggulan adiwiyata diantaranya meliputi Green House, Kebun Hidroponik, Kolam Lele, kebun Toga, dan Komposter. Dua diantara program tersebut menjadi ikon atau kekhasan dari SDN Made I/475 Surabaya yaitu Kolam lele dan Tanaman kelor di Kebun toga. Hasil dari implementasi tersebut yaitu peserta didik dapat membangun karakter peduli lingkungan dan karakter kewirausahaan dalam dirinya.

3. Faktor pendukung, Penghambat beserta solusi dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN Made I No. 475 Surabaya

Faktor pendukungnya meliputi sarpras yang cukup baik dan memadai dalam mendukung efektifitas pelaksanaan program adiwiyata, kepala sekolah yang mampu untuk mengarahkan pelaksanaan program adiwiyata, SDM yang solid dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan program adiwiyata, serta dukungan warga sekolah dan orang tua

dalam kontribusi pelaksanaan program adiwiyata

Faktor penghambatnya yaitu learning lost karena pandemi covid, lokasi sekolah yang kurang strategis dalam program adiwiyata, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah dan guru, dana, konsistensi pelaksanaan program adiwiyata, dan tanggung jawab serta kesadaran dari peserta didik.

Solusi dalam menghadapi kendala atau hambatan tersebut diantaranya yaitu melakukan banyak pembiasaan lagi yang berkaitan dengan peduli lingkungan ke anak-anak, menggerakkan lagi aksi lingkungan, memohon untuk dukungan orang tua untuk penerapan adiwiyata yang tidak bisa diterapkan disekolah bisa diterapkan dirumah, meningkatkan kekompakan dan komitmen untuk selalu konsisten dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan program adiwiyata hendaknya kepala sekolah dapat saling melakukan koordinasi dan komunikasi dengan tim adiwiyata dan guru untuk menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan program adiwiyata selama satu bulan sekali karena komunikasi tersebut berguna agar kepala sekolah mampu memahami keinginan tim adiwiyata dan guru dan juga sebaliknya.

2. Tim Adiwiyata dan Guru

Pelaksanaan program adiwiyata hendaknya untuk dilakukan secara konsisten seperti kegiatan harian dikelas dapat dilakukan konsisten setiap hari dan kegiatan program inti yang tidak bisa dilakukan setiap hari dapat dilakukan selama satu minggu sekali dikarenakan pembiasaan karakter peduli lingkungan juga perlu pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan agar peserta didik juga dapat terbiasa lagi setelah terhambat situasi pandemi pada saat itu.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk dapat disiplin dalam mengikuti kegiatan program adiwiyata untuk meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran dalam

dirinya dalam menerapkan karakter peduli lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi terkait dengan implementasi program adiwiyata dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan serta dapat menjadi bahan pengembangan penelitian multikasus agar bisa lebih spesifik dalam perbandingan implementasi program adiwiyata perbandingan dua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 623.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
<https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Environmental Performance Index. 2022 EPI Result. Diakses pada tanggal 7 Desember 2022. <https://epi.yale.edu/epi-results/2022/component/epi>.
- Harniawati. dkk. 2014. Tocap (Toga Education Program) Melalui Peningkatan Pengajaran Edukatif Tentang Penerapan Hidup Sehat Pada Sekolah Dasar di Kediri. *Proceeding Biology Education Conference*. 11(1): 1084-1087.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Pedoman Adiwiyata Sekolah dan Berbudaya Lingkungan. E-Book. Diakses dari https://www.academia.edu/14166305/Panduan_Adiwiyata. Pada tanggal 7 Desember 2022 jam 14.55 WIB.
- Litbang Kemendagri. 24 April 2018. Riset: Kesadaran Masyarakat Indonesia Akan Kebersihan Masih Rendah. Diakses pada tanggal 7 Desember 2022. <https://litbang.kemendagri.go.id/website/ri-set-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah/>.
- Mahmudah, Kholifatul, dkk. 2015. Partisipasi

- Masyarakat Dalam Program Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multisitus Di SDN Pandanwangi I Malang Dan SDN Purwantoro I Malang). Universitas Negeri Malang. Hlm: 1-22. Online: Diakses pada 18/07/2023.
- Menteri Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Edition 3. Sage publications.
- Nurhikmah & Enung Hasanah. 2021. Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(2): 272-281.
- Nurjanah, A.K. 2019. Penerapan Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup Di MTs Negeri 2 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hal: 1-131.
- Nuzulia, S., Sukanto, S., & Purnomo, A. (2019). Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164.
- Pahru, dkk. 2021. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 6(1): 119-127.
- Pradini, I. Kusuma DKK. 2018. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *JGG (Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan)*. 7(2): 122-132.
- Putry, R. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. 4(1): 39-54.
- Subianto, Bambang & Zaka Hadikusuma. 2021. Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*. 5(4):1683-1689.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yuddin, Dkk. 2021. Pemanfaatan Green House Sebagai Rumah Belajar Peserta Didik Untuk Budidaya Tanaman Di Lingkungan Sekolah Di SMPN 13 Makassar. *Jurnal Lepa-Lepa Open*. 1(3): 429-437.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.